

Kebijakan Moneter Islam Dalam Upaya Mengendalikan Inflasi

Yovita Sari^{1*}, Amir Indrabudiman²⁾^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur*Email Korespondensi: yovitasari63@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze Islamic monetary policy in an effort to control inflation. This research uses the literature study method to analyze the latest literature and research regarding Islamic monetary policy. This method allows researchers to get a more comprehensive picture of Islamic monetary policy in an effort to control inflation. This literature and research can be obtained from various sources, such as scientific journals and websites. Based on research results, Islamic monetary policy has the potential to control inflation. Islamic monetary policies can be used to control the money supply, increase people's purchasing power, and encourage sustainable economic growth. It is hoped that this research can provide practitioners with a better understanding of Islamic monetary policy. This better understanding can help practitioners to implement Islamic monetary policy more effectively and efficiently. It is also hoped that this research can contribute to Islamic monetary policy theory. This analysis can be used to develop a more comprehensive theory of Islamic monetary policy.

Keywords: Monetary Policy, Islam, Inflation.

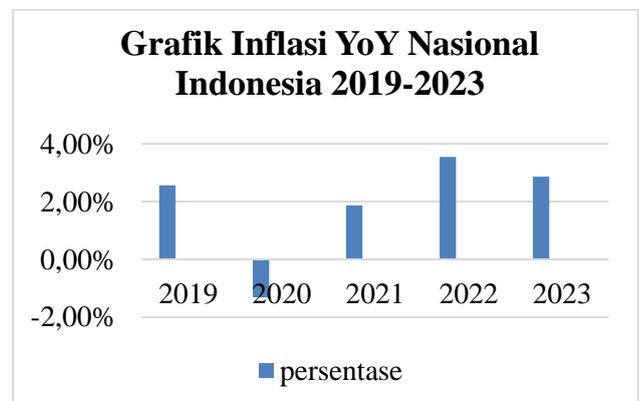
Saran sitasi: Sari, Y., & Indrabudiman, A. (2024). Kebijakan Moneter Islam Dalam Upaya Mengendalikan Inflasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 621-626. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11938>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11938>

1. PENDAHULUAN

Inflasi adalah salah satu fenomena ekonomi yang sering terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Inflasi merupakan suatu peristiwa moneter yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai mata uang terhadap suatu barang tertentu. Peristiwa ini menyebabkan gangguan terhadap fungsi uang, distorsi harga, merusak output, meruntuhkan efisiensi dan investasi produktif, serta menimbulkan ketidakadilan sosial (Mulyani 2020). Inflasi ditandai dengan kenaikan harga barang. Hal itu merupakan peristiwa kebijakan moneter yang umum terjadi di hampir semua negara. Sedangkan menurut Hariyanto (2019), inflasi adalah peningkatan harga barang yang dialami oleh seluruh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa harga barang yang sama semakin tinggi. Dalam ekonomi syariah, inflasi tidak dianggap sebagai masalah utama karena ekonomi syariah didasarkan pada prinsip keadilan dan keseimbangan. Inflasi yang tinggi dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti penurunan daya beli masyarakat, naiknya biaya produksi, dan ketidakstabilan ekonomi. Dalam ekonomi Islam, inflasi juga dipandang sebagai suatu

fenomena yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan moneter yang dapat mengendalikan inflasi. Kebijakan moneter Islam adalah kebijakan yang bertujuan untuk mempengaruhi jumlah uang beredar dan tingkat bunga dalam perekonomian, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Berikut diagram inflasi year on year 5 tahun terakhir :



Sumber: Bank Indonesia.

Grafik ini menunjukkan bahwa inflasi YoY Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Pada tahun 2019, inflasi YoY mencapai 2,56%,

yang merupakan tingkat inflasi tertinggi dalam dua tahun terakhir. Inflasi YoY kemudian menurun tajam menjadi -1,31% pada tahun 2020, didorong oleh pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan permintaan dan produksi. Inflasi YoY kembali meningkat pada tahun 2021, mencapai 1,87%, didorong oleh pemulihan ekonomi dan kenaikan harga komoditas global. Pada tahun 2022, inflasi YoY kembali meningkat menjadi 3,55%, didorong oleh kenaikan harga pangan, energi, dan transportasi. Inflasi YoY pada tahun 2023 tercatat sebesar 2,86%, masih berada dalam kisaran sasaran Bank Indonesia sebesar $3,0\% \pm 1\%$. Pada umumnya, inflasi YoY yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap perekonomian, karena dapat menurunkan daya beli masyarakat dan mendorong kenaikan suku bunga. Namun, inflasi YoY yang rendah juga dapat berdampak negatif, karena dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, Bank Indonesia selalu berupaya untuk menjaga inflasi tetap dalam kisaran sasaran yang telah ditetapkan. (www.bi.go.id, 2023).

Kebijakan moneter merupakan salah satu bidang kebijakan ekonomi yang berperan sangat penting dalam mengatur dan mendukung stabilitas ekonomi negara. Jika uang yang beredar di negara tersebut berkurang secara tidak perlu, perekonomian negara tersebut akan mengalami resesi. Sebaliknya, ketika jumlah uang yang beredar di suatu negara melebihi permintaan, maka negara tersebut cenderung mengalami inflasi yang tinggi. Ini berarti mengganggu stabilitas keuangan. Langkah pengendalian Inflasi di Indonesia melalui jalur syariah yaitu dengan menggunakan berbagai instrumen uang yang beredar. Oleh sebab itu kebijakan moneter untuk mengontrol tingkat inflasi juga dilakukan dengan menggunakan instrumen moneter syariah baik dalam bentuk kebijakan moneter ekspansif maupun kontraktif. Ekonomi islam terfokus pada pendistribusian kekayaan yang merata untuk meningkatkan permintaan secara agregat. Kebijakan moneter merupakan upaya dalam mengatur atau mengendalikan situasi perekonomian di suatu Negara. Upaya yang ditunjukkan yaitu dengan mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi yaitu dengan cara menstabilkan harga dan menghindari inflasi, dengan menggunakan kebijakan moneter pemerintah juga dapat mempertahankan, mengawasi, memperbesar atau memperkecil banyaknya jumlah

uang yang beredar di suatu Negara. (Nanang Sobarna, 2019).

Pengaruh inflasi cukup besar pada kehidupan ekonomi, inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang banyak mendapat perhatian para ekonom, pemerintah, maupun masyarakat umum. Berbagai teori, pendekatan dan kebijakan dikembangkan supaya inflasi dapat dikendalikan sesuai dengan yang diinginkan. Kebijakan moneter ialah langkah-langkah Otoritas moneter (Bank Sentral atau Bank Indonesia) untuk mempengaruhi jumlah atau kekuatan uang beredar. Caranya adalah dengan menggunakan instrumen kebijakan moneter seperti operasi pasar terbuka, kebijakan diskonto, cadangan bunga, batas pengakuan maksimum dan skeptisisme moral. Dengan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kebijakan moneter ekonomi dalam upaya pengendalian inflasi, dengan tujuan mampu memberikan suatu upaya agar perekonomian islam menjadi pelopor penting dalam kebijakan moneter.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode studi literatur untuk mendapati sudut pandang Islam mengenai kebijakan moneter islam dalam mengendalikan inflasi dengan cara menelaah isi dari artikel-artikel yang diperoleh dari google scholar dan publish or perish yang berhubungan dengan kebijakan moneter ekonomi islam dalam pengendalian inflasi. Dengan metode ini, penulis diharapkan dapat mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan untuk mendukung penulisan artikel dan menghasilkan kesimpulan yang obyektif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat hasil penelaahan dokumen. Dengan metode ini, penulis diharapkan dapat mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan untuk mendukung penulisan artikel dan menghasilkan kesimpulan yang obyektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Kebijakan moneter Islam dalam mengendalikan inflasi didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, keseimbangan, dan kehati-hatian. Tujuannya adalah untuk mengendalikan inflasi tanpa menimbulkan dampak negatif yang lain, seperti resesi ekonomi. Kebijakan moneter Islam dalam mengendalikan inflasi dapat dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu:

a. Politik diskonto

Politik diskonto adalah kebijakan yang digunakan oleh bank sentral untuk mempengaruhi suku bunga. Dalam ekonomi Islam, kebijakan diskonto dapat digunakan untuk mengendalikan inflasi dengan cara menaikkan suku bunga. Suku bunga yang tinggi akan menyebabkan biaya pinjaman menjadi tinggi, sehingga masyarakat akan cenderung mengurangi konsumsi dan investasi. Hal ini akan menyebabkan jumlah uang yang beredar di masyarakat menurun, sehingga harga barang dan jasa juga akan menurun. Namun, kebijakan diskonto harus dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan dampak negatif yang lain, seperti resesi ekonomi.

b. Operasi pasar terbuka

Operasi pasar terbuka adalah transaksi jual beli surat berharga yang dilakukan oleh bank sentral. Dalam ekonomi Islam, operasi pasar terbuka dapat digunakan untuk mengendalikan inflasi dengan cara menjual surat berharga. Ketika bank sentral menjual surat berharga, maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan menurun. Namun, kebijakan operasi pasar terbuka harus dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan dampak negatif yang lain, seperti ketidakstabilan pasar keuangan.

c. Kebijakan cadangan wajib

Kebijakan cadangan wajib adalah kebijakan yang mewajibkan bank-bank komersial untuk menyimpan sejumlah uang tertentu di bank sentral. Dalam ekonomi Islam, kebijakan cadangan wajib dapat digunakan untuk mengendalikan inflasi dengan cara menaikkan kebijakan cadangan wajib. Ketika bank sentral menaikkan kebijakan cadangan wajib, maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan menurun. Namun, kebijakan cadangan wajib harus dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan dampak negatif yang lain, seperti ketidakefisienan perbankan.

Selain itu, kebijakan moneter Islam dalam mengendalikan inflasi juga dapat dilakukan melalui kebijakan makro prudensial. Kebijakan makro prudensial adalah kebijakan yang digunakan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Kebijakan makro prudensial dapat digunakan untuk mengendalikan inflasi dengan cara meningkatkan stabilitas sistem keuangan. Beberapa kebijakan makroprudensial yang

dapat digunakan untuk mengendalikan inflasi, antara lain:

a. Kebijakan makroprudensial berbasis risiko

Kebijakan makroprudensial berbasis risiko adalah kebijakan yang digunakan untuk mengurangi risiko sistem keuangan. Kebijakan ini dapat digunakan untuk mengendalikan inflasi dengan cara mengurangi risiko kredit dan risiko pasar.

b. Kebijakan makroprudensial berbasis stabilitas

Kebijakan makroprudensial berbasis stabilitas adalah kebijakan yang digunakan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Kebijakan ini dapat digunakan untuk mengendalikan inflasi dengan cara menjaga stabilitas nilai tukar, stabilitas harga, dan stabilitas sistem keuangan.

Kebijakan moneter Islam dalam mengendalikan inflasi harus disesuaikan dengan kondisi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kebijakan moneter Islam harus dilakukan secara hati-hati dan terencana.

3.2. Pembahasan

Kebijakan Moneter

Menurut Nur Latifah (2018), kebijakan moneter adalah suatu usaha dalam mengendalikan keadaan ekonomi makro agar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan melalui pengaturan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Usaha tersebut dilakukan agar terjadi kestabilan harga dan inflasi serta terjadinya peningkatan output keseimbangan. Hampir semua sektor ekonomi kapitalis terkait dengan sistem bunga sehingga sektor moneter lebih cepat berkembang dari pada sektor riil. Hal ini disebabkan karena sektor moneter lebih cepat memberikan keuntungan dari pada sektor riil.

Kebijakan moneter adalah serangkaian tindakan dan keputusan yang diambil oleh otoritas moneter, yang dalam banyak kasus dipegang oleh bank sentral suatu negara, untuk mengelola dan mengendalikan suplai uang dalam perekonomian. Tujuan utama dari kebijakan moneter adalah mencapai stabilitas harga dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang seimbang. Untuk mencapai tujuan ini, bank sentral menggunakan berbagai alat kebijakan, seperti mengatur suku bunga, mengendalikan cadangan bank, dan melakukan intervensi dalam pasar valuta asing. Kebijakan Moneter Menurut Konvensional Merupakan Instrumen Bank Sentral Yang Sengaja dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi

variabel-variabel finansial, seperti suku bunga dan tingkat penawaran uang. Dalam sistem moneter konvensional, instrumen kebijakan moneter yang digunakan untuk mengendalikan uang beredar adalah bunga. Namun, dalam sistem moneter Islam, bunga dilarang. Oleh karena itu, fokus kebijakan moneter Islam adalah pada pemeliharaan berputarnya sumber daya ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, regulator harus memastikan tersedianya usaha-usaha ekonomi dan produk keuangan syariah yang mampu menyerap potensi investasi masyarakat. Dengan begitu, waktu yang dihabiskan oleh pemilik dana untuk memegang uang akan ditekan seminimal mungkin. Hal ini akan meningkatkan velocity of money, yaitu kecepatan uang beredar dalam perekonomian.

Tujuan Kebijakan Moneter

Bank Indonesia menggunakan berbagai instrumen kebijakan moneter untuk menjaga nilai rupiah tetap stabil. Kestabilan nilai rupiah mengandung dua aspek, yaitu Kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa, yang ditunjukkan dengan rendahnya tingkat inflasi dan Kestabilan nilai rupiah terhadap mata uang negara lain, yang ditunjukkan dengan nilai tukar rupiah yang stabil. Stabilitas nilai tukar sangat penting untuk stabilitas harga dan sistem keuangan. Oleh karena itu, Bank Indonesia juga menjalankan kebijakan nilai tukar untuk mengurangi fluktuasi nilai tukar yang berlebihan, bukan untuk mengarahkan nilai tukar pada level tertentu. Dalam pelaksanaannya, Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk menetapkan sasaran-sasaran moneter, seperti uang beredar atau suku bunga, untuk mencapai tujuan utama menjaga sasaran laju inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Untuk mencapai sasaran-sasaran moneter, Bank Indonesia menggunakan berbagai instrumen, seperti operasi pasar terbuka, penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum, dan pengaturan kredit atau pembiayaan. Bank Indonesia juga dapat menggunakan cara-cara pengendalian moneter berdasarkan Prinsip Syariah.

Pengendalian Inflasi Syariah

Di Indonesia, Bank Indonesia telah menggunakan instrumen moneter syariah dalam operasi pasar terbuka. Meskipun tujuan akhirnya sama, namun pelaksanaannya secara prinsip berbeda dengan instrumen konvensional, terutama dalam pemilihan target dan instrumennya. Pengendalian

inflasi menggunakan instrumen moneter syariah utamanya adalah menghindari penggunaan instrumen yang berbasis bunga, gharar, maysir, dan zhulum. Pengendalian inflasi di Indonesia dilakukan oleh tiga pihak, yaitu otoritas moneter, pemerintah, dan masyarakat. Beberapa instrumen moneter syariah yang dapat digunakan untuk mengendalikan inflasi antara lain:

- a. Operasi pasar terbuka dengan menggunakan instrumen akad wakalah (perwakilan) dan mudharabah (kerjasama).
- b. Penetapan tingkat diskonto dengan menggunakan akad qard hasan (pinjaman tanpa bunga).
- c. Penetapan cadangan wajib minimum dengan menggunakan akad mudharabah.
- d. Pengaturan kredit atau pembiayaan dengan menggunakan akad mudharabah, musyarakah (mitra usaha), dan wakalah bil ujah (perwakilan dengan imbalan).

Bank Indonesia telah menggunakan beberapa instrumen moneter syariah untuk mengendalikan inflasi di Indonesia, antara lain:

- a. Operasi pasar terbuka dengan menggunakan instrumen wakalah. Akad wakalah adalah akad kerja sama antara dua pihak, yaitu pihak pertama yang memberikan kuasa kepada pihak kedua untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. Dalam konteks operasi pasar terbuka, Bank Indonesia dapat memberikan kuasa kepada bank umum untuk membeli atau menjual surat berharga syariah.
- b. Penetapan tingkat diskonto dengan menggunakan instrumen qard hasan. Akad qard hasan adalah akad pinjaman tanpa bunga. Dalam konteks penetapan tingkat diskonto, Bank Indonesia dapat memberikan pinjaman tanpa bunga kepada bank umum.
- c. Penetapan cadangan wajib minimum dengan menggunakan instrumen mudharabah. Akad mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, yaitu pihak pertama yang menyediakan modal dan pihak kedua yang mengelola modal tersebut

Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi

Kebijakan moneter dalam konteks ekonomi Islam memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dari sistem moneter konvensional. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang mencakup larangan riba (bunga) dan orientasi pada keadilan

sosial, memengaruhi cara kebijakan moneter diimplementasikan untuk mengendalikan inflasi. Berikut adalah beberapa cara kebijakan moneter Islam dapat membantu mengendalikan inflasi:

- a. Larangan Riba (Bunga): Prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah larangan terhadap riba. Dalam konteks kebijakan moneter, hal ini dapat mencegah praktik bunga yang berlebihan yang sering menjadi penyebab inflasi. Dengan menghindari sistem bunga, kebijakan moneter Islam dapat membantu mengurangi tekanan inflasi.
- b. Pengawasan Transparan: Otoritas moneter dalam ekonomi Islam diharapkan untuk menjalankan pengawasan yang transparan terhadap sistem moneter secara keseluruhan. Dengan transparansi yang tinggi, tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan ekonomi dapat diidentifikasi dan diatasi, mengurangi potensi untuk ketidakstabilan harga yang dapat menyebabkan inflasi.
- c. Pengelolaan Uang dan Kredit: Kebijakan moneter Islam melibatkan pengelolaan uang dan kredit dengan cermat untuk mencegah peningkatan berlebihan dalam jumlah uang beredar. Dengan mengendalikan penawaran uang dan kredit, otoritas moneter dapat mengurangi risiko inflasi yang disebabkan oleh peningkatan permintaan yang tidak seimbang.
- d. Fokus pada Keadilan Sosial: Prinsip keadilan sosial dalam ekonomi Islam tercermin dalam kebijakan moneter dengan menekankan distribusi yang adil dari keuntungan dan beban inflasi. Ini dapat melibatkan penilaian kembali kebijakan distribusi pendapatan dan kekayaan untuk memastikan bahwa dampak inflasi tidak memberatkan kelompok tertentu secara tidak adil.
- e. Investasi Produktif: Kebijakan moneter Islam dapat mengarah pada dorongan untuk investasi produktif yang memberikan nilai tambah dalam perekonomian. Dengan fokus pada proyek-proyek yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi riil, kebijakan ini dapat membantu mencegah pemicu inflasi yang mungkin timbul dari peningkatan permintaan tanpa peningkatan produksi.
- f. Pengelolaan Risiko: Kebijakan moneter Islam dapat memasukkan prinsip pengelolaan risiko yang berbasis pada keadilan dan keberlanjutan ekonomi. Ini melibatkan evaluasi risiko ekonomi

dan finansial dengan mempertimbangkan aspek etika dan keadilan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, kebijakan moneter Islam diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan mengendalikan inflasi dengan mempertimbangkan aspek-aspek keadilan, transparansi, dan keberlanjutan ekonomi.

Studi yang dilakukan oleh Mulyani (2020), mengenai inflasi dan upaya penanggulangannya dalam konteks Islam menunjukkan bahwa inflasi adalah kondisi di mana terjadi peningkatan harga secara umum yang berlangsung secara berkelanjutan. Dengan kata lain, inflasi juga mencerminkan penurunan nilai mata uang secara berkelanjutan. Secara umum, inflasi disebabkan oleh tingginya permintaan masyarakat terhadap barang, kenaikan biaya produksi, dan tingginya peredaran uang dalam masyarakat. Berdasarkan sifatnya, inflasi dapat dibagi menjadi inflasi merayap (*creeping inflation*), inflasi menengah (*galloping inflation*), dan inflasi tinggi (*hyperinflation*). Sebab terjadinya inflasi dibedakan menjadi Demand Pull Inflation dan Cost Push Inflation, sedangkan asalnya dapat dibagi menjadi inflasi yang berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Dalam perspektif harapan masyarakat, inflasi dibagi menjadi Expected Inflation dan Unexpected Inflation. Dalam ekonomi konvensional, penanggulangan inflasi dilakukan melalui penerapan kebijakan moneter, fiskal, dan non-moneter/nonfiskal. Namun, dalam perspektif Islam, penanganan inflasi dilakukan dengan mencetak uang dalam jumlah yang rendah atau minimal, menerapkan strategi Dues Idle Fund, dan mengimplementasikan kebijakan fiskal.

Menurut Saiyed, R. (2021), kebijakan moneter merupakan suatu instrumen kunci dalam ranah kebijakan politik di dalam sistem ekonomi, baik itu yang bersifat modern maupun Islam. Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada tujuan dan larangan terkait bunga dalam konteks ekonomi Islam. Untuk memastikan kinerja yang optimal dari sistem moneter, persyaratan yang harus terpenuhi adalah adanya pengawasan menyeluruh terhadap seluruh sistem oleh otoritas moneter. Kebijakan moneter dan fiskal dianggap sebagai kebijakan ekonomi makro yang sangat signifikan dalam mencapai target-target seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dalam usaha untuk mengatasi masalah inflasi, baik kebijakan moneter maupun fiskal dapat digunakan oleh pemerintah untuk mengimplementasikan

berbagai kebijakan ekonomi makro. Kesimpulannya, dapat dijelaskan bahwa peran pemerintah dan negara sangat penting dalam mengambil langkah-langkah kebijakan ekonomi guna menjaga stabilitas ekonomi sejalan dengan tantangan yang dihadapi, baik saat ini maupun di masa depan.

4. KESIMPULAN

Kebijakan moneter Islam berperan penting dalam mengendalikan perekonomian Islam. Kebijakan ini dapat digunakan untuk menjaga stabilitas harga, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja. Kebijakan moneter Islam dapat digunakan untuk mengendalikan inflasi dengan berbagai cara. Berikut adalah beberapa cara kebijakan moneter Islam dalam mengendalikan inflasi:

- a. Mengurangi jumlah uang beredar: Inflasi terjadi ketika permintaan barang dan jasa melebihi penawaran. Dengan mengurangi jumlah uang beredar, maka permintaan barang dan jasa juga akan berkurang, sehingga dapat membantu menurunkan inflasi. Bank sentral dapat mengurangi jumlah uang beredar dengan menaikkan GWM atau menjual surat berharga pemerintah di pasar terbuka.
- b. Mendorong investasi: Investasi dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kapasitas ekonomi, sehingga dapat memenuhi permintaan agregat dan menjaga stabilitas harga. Bank sentral dapat mendorong investasi dengan menurunkan suku bunga. Namun, perlu diperhatikan bahwa kebijakan menurunkan suku bunga ini tidak boleh bertentangan dengan prinsip larangan riba dalam Islam.
- c. Mengelola nilai tukar mata uang: Nilai tukar yang stabil dapat membantu menjaga harga barang-barang impor dan mengurangi inflasi impor. Bank sentral dapat mengelola nilai tukar mata uang dengan membeli atau menjual mata uang asing di pasar valuta asing.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan penulis kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini terutama rekan penulis. Semoga Allah SWT melimpahkan balasan pahala yang setimpal atas semuanya. Bantuan dan dukunganmu yang tak ternilai selama proses penulisan artikel, "Kebijakan Moneter Islam Dalam Upaya Mengendalikan Inflasi". Kontribusimu, baik berupa masukan yang tajam, semangat yang membangkitkan, maupun pengingat yang tepat waktu, turut berperan besar dalam penyelesaian karya ini. Bantuanmu sungguh melegakan dan mempermudah perjalanan artikel yang telah kita rancang ini.

6. REFERENSI

- Ardiansyah, H. (2023). Pengendalian Inflasi Dalam Sistem Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi Syariah (EKSPEKSTASy)*, 2(1), 192-235. doi:10.54801/ekspektasy.v2i01.192
- Mulyani, Reni. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 1(2), 267-278. ISSN 2722-7243 (c); 2722-8096 (e). [[URL yang tidak valid dihapus]]([URL yang tidak valid dihapus])
- Nur Latifah. (2015). Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Modernisasi*, 11(2), 124.
- Rusanti, E., Sofyan, A. S., Syarifuddin, & Anwar, N. (2020). Instrumen Studi Komparatif Kebijakan Moneter Konvensional dan Islam dalam Pengendalian Inflasi. *Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 147-166.
- Saiyed, R. (2021). Pengendalian Inflasi, Moneter dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. *Jurnal Ilmiah Bongaya (JIB)*, 5(1), 42-54. doi:10.30820/jib.v5i1.88
- Sobarna, Nanang. (2019). 'Co-Management'. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Ilmu Sosial*, 1.2, 175-82.
- Hariyanto, Mashudi. (2019). "Perspektif Inflasi Dalam Ekonomi Islam." *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 79-95.